

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Pola Asuh Orang Tua Yang Melakukan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh Terhadap Perilaku Sosial Anak

a. Pola asuh orang tua

Keluarga merupakan peranan penting bagi kehidupan seseorang terlebih pada perkembangan anak karena orang tua merupakan figur penting dalam kehidupan seorang anak. orang tua merupakan tepat pertama anak-anak dalam memperoleh pendidikan, dan di lingkungan keluarga orang tua lah yang memberikan pendidikan apa saja yang belum diketahui anak. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya interaksi dan hubungan yang terjadi antara orang tua dengan anak yang saling mempengaruhi dan memerikan timbal balik.¹ Selain memiliki tanggung jawab mendidik, orang tua juga mempunyai tanggung jawab memberikan pola asuh yang baik bagi anak-anaknya. Agus Wibowo menyatakan bahwa pola asuh merupakan usaha yang konsisten dan dilakukan oleh orang tua dalam membimbing dan menjaga anak dari sejak dilahirkan. Pola asuh merupakan interaksi orang tua kepada anak dalam memberikan perhatian, disiplin serta tanggapan terhadap keinginan anaknya, baik secara fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik (seperti perhatian, empati, kasih sayang dan lain-lain).² Mewujudkan anakan yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab orang tua. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua yang harus dipertanggung jawabkan di akhirat. Dalam Al-Qur'an, Allah menggambarkan anak sebagai perhiasan dunia sebagaimana harta. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi ayat 46 yang berbunyi:

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam Cet. X*, (Jakarta:Bumi Aksara,2012), 35.

² Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), 112.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ
الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”

Keberadaan anak yang digambarkan dalam Al Qur'an tersebut dapat terwujud jika dipersiapkan sejak dini oleh orang tuanya. Pendidikan dan pembentukan kepribadian anak harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya, sebab jika tidak maka anak justru akan menjadi yang sebaliknya, yaitu menjadi bencana (fitnah) dalam keluarga dan akan menjadi gangguan bagi masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan

Menurut Hurlock pola asuh sendiri memiliki tiga jenis, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter. Masing-masing orang tua memiliki cara tersendiri dalam menentukan bagaimana pola asuh yang akan diterapkan kepada anak-anaknya, karena mereka yang mengetahui bagaimana kondisi anak dan bagaimana anak itu mampu berkembang dengan baik. Pola asuh tersebut kemudian akan berpengaruh pada proses perkembangan anak, karakter anak, pola pikir dan masa depan anak. Keluarga harmonis pun akan mampu membantu perkembangan dan perilaku menjadi lebih baik, karena anak-anak hidup dan bersama cinta keluarga.

Bentuk perhatian, kendali dan tindakan orang tua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisikmaupun mental anak. pola asuh sendiri merupakan suatu model perlakuan atau tindakan orang tua dalam membina dan membimbing serta memelihara anak agar dapat berdiri sendiri. Lebih dari itu, pola asuh ini akan membentuk watak dan karakter anak di masa dewasanya, karena tidak mungkin memahami orang dewasa tanpa ada

informasi masa kanak-kanaknya karena masa anak merupakan masa pembentukan.³

b. Pernikahan jarak jauh

Hakikat perkawinan adalah menyatukan dua mnausia yaitu laki-laki dan perempuan dalam atu ikatan legal untuk membina rumah tangga. Perkawinan diresmikan melalui suatu peristiwa pernikahan, pasangan suami istri yang telah resmi menikah idealnya memilih untuk hidup bersama dalam satu atap dan menghabiskan waktu yang sama. Namun, seiring dengan perkembangan dan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat banyak pasangan yang suami istri yang tinggal secara berjauhan. Karena tuntutan tersebut mereka harus meninggalkan satu sama lain dan pernikahan yang mereka jalani menjadi pernikahan jarak jauh.

Pernikahan jarak jauh dijelaskan oleh Maines bahwa pernikahan jarak jauh adalah pernikahan terpisah antara suami dengan istri yang didasari atas komtmten sebelum pernikahan karena tuntutan karir atau pekerjaan.⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, pernikahan jarak jauh dilakukan dengan mempunyai komitmen dan rasa percaya, kejujuran dan kesetiaan. Apabila salah satu pasangan mulai tidak jujur dan tidak percaya dengan pasangannya, maka hubungan tersebut skan merasa tidak aman dan tidak nyaman. Dalam perkawinan jarak jauh sendiri, rasa percaya bisa jadi masalah bagi pasangan suami istri karena intensitas pertemuan yang berkurang dan tidak mengetahui secara keseluruhan semua aktivitas yang pasangannya sedang dilakukan ditempat yang berbeda.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Desa Sidomulyo mengenai pernikahan jarak jauh yang dilakukan oleh tidak sedikit pasangan suami istri,

“Pernikahan jarak jauh memang harus didasari dengan rasa percaya yang sangat tinggi, saya merasa kagum dengan pasangan yang berhasil melakukannya sampai mereka berjumpa kembali,

³ Ani Siti Anisah, “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 05, no. 01 (2011), 70.

⁴ Arina Rubyasih, ‘Model Komunikasi Pernikahan Jarak Jauh’, *Jurnal Kajian Komunikasi* 04, no. 01 (2016), 110.

karena tidak sedikit dari mereka yang melakukan hal tersebut dianggap gagal, karena mereka tidak mampu menjaga kesetiaan dan berpaling dari pasangannya.”⁵

Rasa kepercayaan dan pola komunikasi merupakan hal yang paling utama dalam menjalin pernikahan jarak jauh ini, pola komunikasi yang dibangun antara keduanya akan mampu mempertahankan rasa cinta yang ada dan akan semakin indah dengan kerinduan yang tercipta oleh jarak antara keduanya.

2. Gambaran Umum Desa Sidomulyo

a. Monografis Desa Sidomulyo

Peneliti melakukan penelitian di Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati, dimana kondisi penduduknya memiliki mata pencaharian sebagian besar sebagai seorang petani dan merantau. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai perantauan, yang dimana mereka meninggalkan keluarga di rumah. Sehingga perkembangan dan pertumbuhan keluarga terutama sang anak tidak dapat dijangkau oleh salah satu orang tua yang menjalani pekerjaan sebagai perantauan secara langsung bahkan pola asuh tidak jarang dilakukan oleh kerabat saudara lainnya.

Tabel 4. 1. Data Desa Sidomulyo

Nama desa	Sidomulyo
Kecamatan	Jakenan
Kabupaten	Pati
Provinsi	Jawa Tengah
Nomor kode wilayah	3318092020
Kode pos	59182
Jumlah penduduk	3347 jiwa
Jumlah kepala keluarga	1.053 kepala keluarga
Jumlah laki-laki	1.634 jiwa
Jumlah perempuan	1.713 jiwa
Topologi	Persawahan
Luas wilayah	503,005 ha

⁵ Kepala Desa Sidomulyo, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022

b. Letak geografis

Gambar 4. 1. Peta desa



Desa Sidomulyo adalah desa di Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Jawa Tengah. Terdiri dari 6 pedukuhan yaitu Klumpit, Pojok, Nanggung, Nganguk, Selayu, dan Genengan yang tergabung dalam 3 RW dengan jumlah 28 RT. Desa Sidomulyo terletak di dataran rendah berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Jakenan dan desa Tanjungsari.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan desa Mojoluhur.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Jatisari.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Tanjungsari, desa Puluhan Tengah dan desa Karangrejo Lor.

c. Struktur organisasi pemerintahan Desa Sidomulyo

Gambar 4. 2.



d. Pendidikan Desa Sidomulyo

Pendidikan di desa Sidomulyo mempunyai 2 Sekolah Dasar, 1 Madrasah Ibtidaiyyah, 1 Madrasah Tsanawiyah, 2 Pondok Pesantren, 1 TK, 1 RA, 2 TPQ yaitu:

- 1) Sekolah Dasar Negeri 02 Sidomulyo;
- 2) Sekolah Dasar Negeri 03 Sidomulyo;
- 3) MI Miftahul Huda Sidomulyo;
- 4) Mts Miftahul Huda Sidomulyo;
- 5) Pondok pesantren Sirojul Ulwiyah di Pojok;
- 6) Pondok pesantren Nurul Huda di Nganguk;
- 7) Taman Kanak-kanak di Klumpit;
- 8) Raudlatul Atfal di Nganguk
- 9) TPQ Sirojul Ulwiyah di Pojok;
- 10) TPQ Nahdlotus Syubban di Nganguk.⁶

e. Gambaran mata pencaharian sehari-hari masyarakat Desa Sidomulyo

Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Jakenan sebagian besar adalah bertani, dengan memanfaatkan lahan pertanian berupa sawah tadah hujan. Sebagian lagi menggantungkan hidup sebagai buruh pada berbagai industri yang ada di kota Juwana dan daerah Pati Kota. Karena minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia maka tidak sedikit warga yang pergi merantau ke daerah lain bahkan sampai luar negeri. Selain padi, produk daerah ini adalah kedelai, kacang hijau, cabai, bawang merah dan beberapa sayur-sayuran yang tersebar di seluruh persawahan desa Sidomulyo.

Sidomulyo merupakan desa yang kaya akan lahan pertanian, hampir setengah dari luas desa dipenuhi oleh lahan pertanian. Sebagian besar penduduk desa Sidomulyo memang menggantungkan hidup dari usaha pertanian, bentuk usaha pertanian yang diusahakan yaitu berupa sawah tadah hujan. Sebagian lagi, utamanya kaum wanita, bekerja sebagai buruh di PT. Garudafood yang memiliki beberapa pabrik di Kota Pati dan beberapa industri kelas menengah yang terdapat di Kota Pati maupun Juwana. Selain itu, karena kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, tidak sedikit yang pergi

⁶ M. Saiful, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 16 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

merantau ke lain daerah, pulau maupun negara. Golongan perantau ini hanya pulang sesekali saja ke Desa Sidomulyo, terutama menjelang Idul Fitri. Berikut ini daftar dari mata pencaharian masyarakat Desa Sidomulyo.

Tabel 4. 2.
Mata Pencaharian (bagi umur 15 tahun ke atas)

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Petani sendiri	764
2	Buruh tani	637
3	Nelayan	53
4	Pengusaha	10
5	Buruh industri	20
6	Buruh bangunan	187
7	Pedagang	68
8	PNS	18
9	Guru	47
10	Perantauan	96
11	Lain-lain	45
	Jumlah:	1.945

Sumber: Data Desa Sidomulyo, 2020

Masyarakat Desa Sidomulyo hanya mengutamakan budidaya padi dalam kegiatan pertanian sawah. Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 3, dimana hanya komoditas padi yang masuk dalam inventaris pertanian desa. Hasil data tersebut membuktikan bahwa pertanian pekarangan di Desa Sidomulyo belum maksimal pengembangannya. Sedangkan pekarangan mempunyai potensi sebagai penyedia sumber karbohidrat lain, seperti ketela pohon, ketela rambat atau jagung. Selain itu juga sebagai penyedia sayuran bagi kebutuhan rumah tangga.

Tabel 4. 3. Luas dan Produksi Tanaman Utama

Jenis tanaman	Luas tanam (hektar)	Rata-rata produksi (ton/hektar)	Jumlah produksi (ton)
Padi	311.000 ha	5	582,36

Sumber: data desa sidomulyo 2020

Jumlah penduduk Desa Sidomulyo pada tahun 2020 yaitu sekitar 3.374 jiwa yang terdiri dari 1.634 jiwa laki-laki dan 1.713 jiwa perempuan. Adapun jumlah kepala keluarga (KK) di Desa Kalimulyo adalah sebanyak 1.053 KK. Berdasarkan data jumlah penduduk, usia 20-24 dan usia 30-39 tahun mempunyai jumlah yang paling banyak yaitu 473 dan 424 jiwa, sedangkan penduduk usia 0-4 tahun mempunyai jumlah paling sedikit yaitu 175 jiwa.

Tabel 4. 4.
Penduduk Desa Sidomulyo dalam Kelompok Umur dan jenis kelamin

Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	90	85	175
5-9	106	129	235
10-14	88	150	238
15-19	158	189	347
20-24	267	206	473
25-29	217	196	413
30-39	209	215	424
40-49	183	188	371
50-59	168	195	363
60+	148	160	308
Jumlah	1.634	1.713	3.347

Sumber data desa sidomulyo 2020

3. Gambaran profil keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh

Tabel 4. 5.
Gambaran Profil Keluarga yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh

No	Identitas	Keluarga 1			
		Suami /Istri	Anak	Kerabat	Mertua
1.	Nama Inisial	SD	AL	ST	MR
2	Umur	44	22	65	46
3	Agama	Islam	Islam	Islam	Islam
4	Pekerjaan	Tambang Biji Besi	Pelajar	Petani	Petani

No	Identitas	Keluarga 2			
		Suami /Istri	Anak	Kerabat	Mertua
1.	Nama Inisial	MZ	EL	SM	M
2	Umur	47	26	43	72
3	Agama	Islam	Islam	Islam	Islam
4	Pekerjaan	ART	Guru	Petani	Guru

No	Identitas	Keluarga 3			
		Suami /Istri	Anak	Kerabat	Mertua
1.	Nama Inisial	R	IN	NN	SW
2	Umur	42	16	57	60
3	Agama	Islam	Islam	Islam	Islam
4	Pekerjaan	Pelaut	Pelajar	Penjual	Penjual

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, berikut peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai gambaran pengalaman studi kasus penelitian sebagai berikut:

Dalam tahapan awal peneliti memulai membuat sebuah kreasi pertanyaan-pertanyaan wawancara yang selanjutnya akan dinarasikan atau dibuat menjadi sebuah transkrip wawancara dengan memberikan koding yang nantinya akan melahirkan pengalaman-pengalaman ketika melakukan wawancara dengan informan.⁷

Peneliti mendiskripsikan dimensi-dimensi pengalaman keluarga yang terdiri dari: 1) Pengalaman sebelum merantau; 2) Pengalaman setelah merantau; 3) Pengalaman mengurus anak dan keluarga. Diskripsi dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti di lapangan sebagaimana berikut:

⁷ Saliyo, Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 98.

1. Pengalaman Keluarga 1

a. Pengalaman sebelum merantau

1) Beralih profesi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, SD merupakan seorang warga Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati, SD mempunyai dua orang anak, keduanya anak laki-laki dengan usia yang terpaut jauh. Anak yang pertama menempuh jenjang pendidikan formal yaitu kuliah di salah satu perguruan tinggi di Kudus, dan yang satu masih bersekolah di PIAUD di desanya. SD memiliki latar belakang pendidikan tamatan SMA, yang mana dalam pekerjaannya mengahruskan untuk meninggalkan anak dan istrinya di rumah, karena ia merasa bahwa mencari pekerjaan di desa ini belum cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga. SD memilih untuk bermigrasi ke luar pulau Jawa dan kemudian memilih pekerjaan sebagai penambang biji besi di Kalimantan. Untuk keulangannya sendiri satu tahun sekali pada saat Hari Raya Idul Fitri. Berdasarkan pada keterangan yang diperoleh oleh peneliti perihal alasan ia harus meninggalkan keluarga.

“Karena saya berpikir mbak, apabila saya terus menjadi seorang petani seperti umumnya di lingkungan saya ini, saya tidak akan mampu menyukupi kebutuhan keluarga saya yang semakin hari semakin bertambah.”⁸

SD mengaku lapangan pekerjaan di desa tempatnya tinggal sangat sedikit, dan ia merasa bahwa apabila ia tetap tinggal disini ia tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidup yang terus bertambah dengan mengikuti perkembangan zaman. Pada akhirnya ia memutuskan untuk pergi mencari pekerjaan di luar daerah dengan persetujuan istri dan keluarganya.

Berdasarkan pengalaman beralih profesi tersebut, mempunyai makna bahwasanya mata pecaharian sebagai seorang petani tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena memiliki pendapatan yang kurang

⁸ SD, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 12 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

maksimal, kemudian narasumber beralih profesi sebagai seorang penambang biji besi di luar daerah dan harus merantau meninggalkan keluarga.

2) Keadaan sosial

Karakteristik orang Indonesia sebagai negara agraris mengakibatkan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Mereka menggantungkan hidupnya pada bidang pertanian.

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, sehingga sehingga menjadi andalan bagi penduduk sekitar. Jenis pertanian yang dilakukan di desa ini adalah mayoritas pada sektor pertanian jenis padi dan palawija.

Salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh petani adalah rendahnya pengetahuan untuk mengelola hasil pertanian, masalah hama, tingginya harga pupuk dan naik turunnya hasil komoditas pertanian, hal tersebut akan membuat petani mengalami kelesuan dalam berusaha di bidang pertanian.

Disaat produksi panen yang telah dinanti oleh petani tiba, terkadang harga komoditas tersebut tidak sesuai dengan harga jual yang diterima, sehingga petani mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Sehingga tidak sedikit para petani ini mencari mata pencaharian lain yang dapat menunjang kebutuhan hidup sehari-hari.

Cara-cara untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi para petani adalah 1) mengusahakan jenis mata pencaharian lainnya; 2) memperluas dan memperbaiki usaha pertanian; 3) mengikuti komunitas para petani guna untuk menambah pengalaman mengenai dunia pertanian.

Seperti halnya pada keluarga pertama dalam penelitian ini, Bapak SD awalnya adalah seorang petani padi, ia memiliki lahan pertanian yang tidak begitu luas, dan ia hanya menggantungkan kehidupan di sektor pertanian tersebut. Ia memikirkan jika akan terus seperti ini ia tidak akan mampu menghidupi keluarganya secara maksimal, mengingat ada anak

yang harus disekolahkan. Bapak SD melakukan diskusi dengan istrinya untuk pergi mencari pekerjaan diluar daerah dan harus berpisah dengan keluarga demi menghidupi keluarga secara maksimal. Maka Bapak SD memutuskan untuk pergi merantau di Kalimantan sebagai buruh tambang biji besi.

Berdasarkan pengalaman keadaan sosial yang dialami oleh Bapak SD, memiliki makna bahwasanya kehidupan sosial yang dialami saat ini harus dirubah keadaannya dengan mengubah mata pencaharian. Hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya kebutuhan hidup yang dijalani oleh Bapak SD.

b. Pengalaman setelah merantau

1) Komitmen pernikahan

Berdasarkan keterangan SD, memutuskan untuk pergi meninggalkan keluarga tentunya hal yang tidak mudah bagi SD dalam menjalaninya, dan tentu ada perbedaan dalam hidup yang dijalani.

“Perbedaannya tentu ada, yang awalnya bisa melihat setiap hari, kalau pergi merantau hanya bisa berkomunikasi melalui televon, saling menjaga rasa kepercayaan masing-masing. Ingat tujuan pergi dari rumah untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari istri dan anak di rumah”. Yang terpenting itu selalu menjaga komunikasi, menjaga kesetiaan dan menjaga keharmonisan antara saya dan istri saya.⁹

Mengenai hubungan jarak jauh yang dilakukan oleh SD dengan istri dan anak-anaknya, SD mengaku pada awal ia melakukan hubungan jarak jauh dengan sang istri ia merasa rindu yang teramat berat, setiap malam ia melakukan panggilan vidio dengan istri dan juga anaknya. Sehingga ia merasa kehidupan rumah tangga nya masih tetap harmonis meskipun berada berjauhan dan tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah meninggalkan kampung halaman. Perihal hubungan seks diantara mereka, SD mengaku mampu menahannya, walaupun terkadang rasa untuk melakukannya dengan istri muncul, namun ia mampu

⁹ SD, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 12 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

menahannya. Untuk sedikit mengobati rasa itu SD mengaku sering melakukan panggilan vidio khusus ia dengan istrinya.

Makna dari pengalaman tersebut adalah pentingnya sebuah komitmen dalam suatu hubungan, terlebih dalam hubungan pernikahan.

2) Rasa kepercayaan

Rasa kepercayaan dalam suatu hubungan sangat diperlukan, apalagi hal tersebut bagi hubungan jarak jauh yang tidak bisa bertemu setiap saat. Rasa percaya merupakan suatu aspek yang penting dalam semua hubungan terutama dalam hubungan perkawinan. Menurut Hendrik dalam Shenkmen, rasa percaya merupakan faktor yang diperlukan untuk tercapainya hubungan yang sukses. rasa percaya seseorang akan mampu meningkatkan keharmonisan dan rasa kesetiaan setiap masing-masing pasangan.

“Sara saya menjaga kesetiaan adalah dengan memberikan rasa kepercayaan saya sepenuhnya kepada istri saya, saya berharap istri saya juga memberikan rasa kepercayaan kepada saya sepenuhnya, karena saya pergi juga untuk memenuhi kebutuhan anak dan istri”.¹⁰

Bapak SD memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada istri, begitupun sebaliknya, karena orang yang memiliki tingkat dapat dipercaya yang tinggi akan dianggap memiliki daya tarik tersendiri terhadap pasangan.

Makna dari rasa kepercayaan yang dibangun oleh suami istri adalah pondasi utama dalam hubungan pernikahan adalah rasa percaya dan dapat dipercaya. Apabila dalam hubungan tidak ada rasa percaya dan tidak dapat percaya maka hubungan tersebut tidak akan berhasil.

c. Pengalaman mengurus anak dan keluarga

1) Pola asuh orang tua

Berdasarkan keterangan dari SD, ia selalu melakukan komunikasi dengan anak nya yang bernama AL.

¹⁰ SD wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 12 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

“Saya selalu melakukan hubungan komunikasi dengan anak saya, selagi saya ada waktu yang longgar”.¹¹

Begitu juga dalam melakukan pengasuhan jarak jauh yang dilakukan oleh SD, ia selalu melakukan pengawasan terhadap AL.

“Bapak saya selalu memberi nasihat kepada saya, untuk tidak melakukan perbuatan yang melanggar norma masyarakat, tetapi bapak tidak menuntut saya harus begini-begini, bapak saya selalu mendukung langkah yang akan saya ambil”.¹²

Kerabat SD juga membenarkan hal tersebut. Pola asuh yang dilakukan oleh SD terkesan lebih membebaskan anak untuk memilih apa yang diinginkan oleh sang anak, akan tetapi apabila AL keluar dari jalan yang benar, SD akan menegurnya dengan tegas. Hal tersebut dibuktikan dengan perkataan kerabat SD.

”AL kalau dirumah selalu bertingkah laku sopan, tidak pernah bandel dan berbuat kejahatan, dan keluarga mereka teteap harmonis walaupun bapaknya tidak tinggal di rumah. Mereka selalu melakukan panggilan televon setiap hari untuk menanyakan kabar dan perkembangan anak-anaknya”.¹³

Dalam penelitian ini, SD menggunakan gaya pola asuh demokratis, pola asuh ini menunjukkan orang tua lebih memberi kehangatan kepekaan terhadap apa yang dibutuhkan anak, juga mampu memberi pandangan yang luas mengenai bagaimana cara berkomunikasi yang baik sejak dini. SD

¹¹, SD wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 12 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

¹² AL wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 12 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

¹³ MR, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 12 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

memberikan kebebasan dalam cita-cita yang akan digapai oleh anak serta memberi batasan-batasan perilaku sesuai dengan persetujuan secara tegas, serta memberi hukuman yang tidak apabila suatu saat ada pelanggaran yang terjadi pada anak.

Makna dari pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak adalah pola asuh yang diberikan harus sesuai dengan karakter anak, agar pola asuh dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

2) Perilaku sosial anak

Orang tua merupakan tempat pertama bagi anak dalam memperoleh pelajaran, yang nantinya akan menjadi karakter tersendiri dalam diri anak tersebut. Karakter tersebutlah yang akan menjadi wujud perilaku sosial anak. Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya.

Hal tersebut diungkapkan oleh kerabat Bapak SD.

“Alhamdulillah perilaku anaknya baik dilingkungan masyarakat, karena walaupun bapaknya tidak ada di rumah tetap selalu memantau perkembangan anaknya”.¹⁴

Pola asuh yang diberikan oleh Bapak SD dan istrinya kepada anak dinilai berhasil karena menurut pengakuan kerabatnya perilaku anak di mata lingkungan sosial bagus, memiliki sikap yang sopan dan santun.

Makna dari pengalaman perilaku sosial anak adalah pembentukan karakter seorang anak tergantung bagaimana pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua. Pola asuh yang sesuai dengan anak akan menciptakan karakter yang baik bagi anak tersebut.

¹⁴ MR. wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 12 Mei 2022, wawancara 4, transkrip.

2. Pengalaman Keluarga 2

a. Pengalaman sebelum merantau

1) Beralih profesi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu MZ, Ibu MZ adalah seorang ibu warga Desa Sidomulyo, mempunyai seorang suami dan tiga orang anak dan semuanya sudah lulus pendidikan formal SMA. MZ memiliki pekerjaan di negara Saudi Arabia sebagai seorang pekerja rumah tangga sejak tahun 2008, yang dimana ia memiliki kontrak selama tujuh tahun. MZ berangkat terakhir pada tahun 2015 dan kontrak berakhir pada tahun 2022.

“pada awalnya suami saya yang akan pergi, tapi karena tenaga kerja yang dibutuhkan adalah tenaga perempuan jadi ya saya yang akhirnya berangkat, dengan ridho suami saya”.¹⁵

Pada awalnya ia seorang ibu rumah tangga yang kemudian ia mendapatkan informasi akan dibutuhkannya tenaga pekerja di luar negeri, karena kebutuhan sehari-hari yang terus meningkat ia berdiskusi dengan suaminya, karena yang dibutuhkan adalah tenaga pekerja perempuan, maka ketika suaminya akan mengajukan diri maka tidak bisa. Dan akhirnya Ibu MZ yang diberangkatkan ke luar negeri.

Makna dari peralihan profesi tersebut adalah sebagai wujud tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan yang terus meningkat, maka Ibu MZ memutuskan untuk meninggalakan suami dan anak-anak di rumah pergi keluar negeri.

2) Keadaan sosial keluarga

Keluarga merupakan kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota yang memiliki pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya, sekaligus sebagai tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Pembagian peran dan tugas dalam keluarga, khususnya antara seorang ibu dengan seorang ayah, dimana peranan keluarga merupakan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi

¹⁵ MZ, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

tertentu. Seiring perkembangan zaman, posisi keluarga dalam struktur rumah tangga mengalami dinamika yang tajam. Banyaknya kebutuhan tenaga kerja perempuan sehingga membuat para ibu terjun dalam dunia kerja. Sehingga, terjadi pergeseran peran seorang suami yang semula sebagai pencari nafkah berubah menjadi pemelihara keluarga. Sementara lazimnya seorang ibu perannya sebagai pemelihara keluarga berubah menjadi pencari nafkah keluarga.¹⁶

Hal ini dialami oleh Ibu MZ, ia bekerja sebagai asisten rumah tangga di luar negeri. Ia meninggalkan anak-anak dan suaminya di rumah. Sedangkan suaminya bekerja sebagai petani yang mengurus sawah dan peternakan sapi. Semenjak Ibu MZ memutuskan untuk pergi ke luar negeri, kestabilan keuangan keluarga mereka tercukupi dengan baik, berbeda dengan sebelumnya.

Makna dari pengalaman yang dilalui oleh keluarga Ibu MZ adalah seiring dengan perkembangan zaman, tenaga pekerja seorang perempuan menjadi hal yang wajar, karena untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga.

b. Pengalaman setelah merantau

1) Komitmen pernikahan

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Ibu MZ, menjalani hubungan jarak jauh dengan keluarga adalah sebuah pilihan yang sangat berat. Jarak yang memisahkan sangat jauh sekali membuat Ibu MZ pada masa awal-awal masa tersebut sangat berat untuk dijalani.

“Pada tahun-tahun pertama saya merasa sangat rindu sekali, pengen sekali memeluk mereka, tetapi demi mereka saya kuat bertahan. Demi mereka saya menjalani hubungan jarak jauh seperti, saya selalu berdoa agar diberi kekuatan untuk menjalani semua ini dengan lancar dan juga terus menjaga anak dan suami saya di rumah agar tetap setia menanti saya puang nanti”.¹⁷

¹⁶ Dian Fatkhurrohma dkk, “Kelekatan Anak Keluarga Tenaga Kerja Wanita”, *Jurnal Pendidikan Anak* 05, no. 02 (2019), 200-201.

¹⁷ MZ, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

Sedangkan mengenai hubungan jarak jauh yang dilakukan oleh Ibu MZ dan keluarga membuat Ibu MZ merasakan rindu yang teramat pada awal ia meninggalkan keluarga ke luar negeri. Ibu MZ melakukan hubungan komunikasi melalui telepon genggam pada saat itu. Ibu MZ bertahan karena ada keluarga yang harus dicukupi finansialnya, Ibu MZ menahan rindu kepada anak-anaknya yang pada saat itu usia mereka masih tergolong anak-anak remaja, yang dimana sosok ibu berpengaruh penting terhadap pola perilaku sosial anak. Namun, Ibu MZ sepenuhnya mempercayakan semuanya kepada sang suami dan kepada anak perempuan pertamanya untuk menjaga adik-adiknya. Selain kepada suami, Ibu MZ juga mempercayakan kerabat-kerabatnya perihal mengawasi putra putrinya selama ia meninggalkan tanah air.

Makna dari komitmen setelah merantau pada keluarga Ibu MZ adalah perpisahan keluarga karena pergi bekerja menjadikan pelajaran bahwasanya berkumpulnya keluarga menjadi hal yang penting untuk menciptakan rasa kasih dan sayang sesama anggota keluarga.

2) Perubahan kehidupan

Pergerakan pekerja ke luar negeri satu diantaranya yakni harapan untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi, selain itu yang mendorong migrasi adalah faktor informasi dari pekerja sebelumnya, sehingga semakin menarik minat para pekerja dari Indonesia untuk bekerja ke luar negeri. Pada dasarnya migrasi merupakan suatu proses diversifikasi dari minimnya aset yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan hidup, sehingga mereka memilih untuk bermigrasi ke luar negeri dalam mengatasi persaingan memenuhi kebutuhan hidup.¹⁸ Perbedaan budaya lingkungan tempat tinggal akan menyebabkan suatu perubahan sosial dalam hal ini adalah perubahan perilaku konsumtif dan gaya hidup.

¹⁸ Ekapti Wahjuni Djuwitaningsih, "Perubahan Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Tenaga Kerja Wanita (TKW) Purna", *Jurnal Politik Humaira* 07, no. 01 (2019), 4.

Tujuan Ibu MZ bekerja keluar negeri untuk menaikkan derajat keluarganya, memenuhi semua kebutuhan anak-anaknya baik dari sandang, pangan dan papan. Sandang adalah segala sesuatu yang di pakai mulai dari ujung kepala sampai dengan ujung kaki seperti pakaian, peralatan elektronik maupun *gadget*. Sedangkan papan yaitu segala sesuatu yang dirasa menjadi kebutuhan Ibu MZ seperti rumah baru dengan model yang kekinian, atau perumahan.

Selama Ibu MZ pergi bekerja, ia mengirimkan biaya pembangunan rumah keluarganya. Sehingga sekarang rumah Ibu MZ sudah terbangun dengan bagus dan sempurna. Hal tersebut merupakan salah satu dampak positif dari hubungan pernikahan jarak jauh yang dilakukan oleh Ibu MZ dan suaminya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga.

Tercukupinya kebutuhan finansial tentunya tidak lepas dari pengelolaan pengeluaran keuangan keluarga yang dilakukan oleh suami Ibu MZ di rumah. Uang yang diberikan Ibu MZ dikelola baik oleh suaminya, sehingga semua kebutuhan tercukupi dan masih ada uang untuk dijadikan sebagai tabunga masa depan.

Makna dari perubahan hidup setelah merantau adalah menjadikan momen kebersamaan keluarga menjadi hal yang sangat penting, akan tetapi kebutuhan finansial dalam rumah tangga juga menjadi kewajiban orang tua untuk memenuhinya.

- c. Pengalaman mengurus anak dan keluarga
 - 1) Pola asuh orang tua

Sebagai seorang ibu, tentu perannya sangat penting dan utama bagi kebutuhan keluarganya, ditangan ibu lah pekerjaan rumah biasanya dilakukan. Tidak adanya seorang ibu tentu akan merubah keadaan dan suasana rumah. Termasuk dalam kehidupan seorang anak perempuan yang secara otomatis menjadi pengganti sosok seorang ibu dalam mengurus rumah.

“Dampak dari pekerjaan ibu yang di luar negeri adalah saya dituntut sejak dini untuk mengurus segala keperluan rumah tangga, saya menjadi

mandiri dan sudah mempunyai bekal pengalaman dalam mengurus hal tersebut dikemudian hari”.¹⁹

Tanpa mengurangi tanggung jawab, Ibu MZ tetap melakukan pola pengasuhan kepada anak. Dalam penelitian kepada keluarga kedua ini, Ibu MZ menggunakan pola asuh demokratis juga, yaitu lebih memberi kebebasan kepada anak dalam memilih cita-cita dan kemauan. Akan tetapi orang tua juga memberi batasan-batasan atau nasihat kepada anak mengenai perilaku yang tidak boleh dilakukan, perilaku yang menyimpang dari norma masyarakat yang baik.

“Saya meminta tolong kepada kerabat lain untuk ikut memerhatikan bagaimana perilaku anak saya selama saya tinggal jauh, kerabat banyak yang membantu, sering memberi makanan kepada keluarga saya”²⁰.

Memiliki kerabat yang baik merupakan suatu rejeki yang berlebih bagi Ibu MZ, karena mampu membantu disaat Ibu MZ tidak bisa melakukan tugasnya dengan baik.

Makna dari pola asuh yang dilakukan oleh Ibu MZ kepada anaknya adalah pengorbanan seorang ibu tidak ada batasnya, peran serta tanggung jawab tetap ia laksanakan dengan segala upaya agar semua dapat terpenuhi meskipun belum maksimal.

2) Perilaku sosial anak

Sejak dilahirkan kedunia, setiap manusia tentu mengalami suatu pembelajaran dalam hidupnya seperti penanaman nilai dan norma sosial terhadap anak. Didalam suatu keluarga, umumnya selalu diterapkan nilai dan norma sosial guna membentuk dan mencapai keluarga yang sejahtera sehingga peran keluarga sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai maupun norma sosial kepada anak khususnya anak yang ditinggal pergi merantau oleh ibunya. Salah satu nilai dan norma yang penting adalah nilai atau norma agama dan kesopanan, terutama ditanamkan pada lingkungan

¹⁹ EL, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 10 Mei 2022, wawancara 8, transkrip.

²⁰ MZ, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

keluarga untuk diaplikasikan dilingkungan masyarakat. Peran Ibu didalam lingkungan keluarga sangat penting, tidak hanya sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya, melainkan dapat membantu suami bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam bergaul dilingkungan masyarakat tidak selalu mudah, karena didalam masyarakat terdapat berbagai nilai-nilai yang tentu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang setiap manusia. Pergaulan yang buruk dapat merusak kepribadian atau moral seseorang sehingga muncul hal-hal yang tidak diharapkan. Segala perilaku seseorang akan banyak berpengaruh dan dipengaruhi oleh lingkungan tempat seseorang itu bergaul.²¹ Khususnya anak yang memiliki orang tua Yang bekerja diluar negeri, yang menghabiskan waktunya diluar rumah. Hal itu tidak lain karena anak tersebut memiliki rasa kesepian ketika di dalam rumah.

Begitu juga dengan EL, yang merupakan anak dari Ibu MZ. Ia banyak menghabiskan waktu di luar rumah, akan tetapi ia melakukan hal tersebut tentunya dengan sepengetahuan bapaknya, dan juga dengan jarak yang dekat, seperti berkunjung di rumah kerabat dan di rumah teman-temannya.

“Anaknya memiliki perilaku yang baik di lingkungan sosial, walaupun ibunya sedang pergi tapi ia tetap bisa mengontrol dirinya sendiri dan juga adik-adiknya yang kadang mempunyai sifat nakal”²²

Seringkali dikatakan memiliki dampak positif terhadap segi ekonomi apabila bekerja diluar negeri, dengan alasan upah yang didapat lebih besar. Namun, dilihat dari segi lainnya hal ini berdampak terhadap keluarga. Karena tidak adanya keseimbangan didalam keluarga, seperti posisi ibu yang kemudian harus digantikan oleh suami yang kemudian suami memiliki peran ganda yaitu sebagai kepala keluarga dan mengurus rumah tangga yang biasa dilakukan pihak ibu.

²¹ Suci Wahyuni, “Faktor Yang Melatarbelakangi Perubahan Gaya Hidup Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita”, *Jurnal Societas* 08, no. 1 (2018), 492.

²² SM, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 10 Mei 2022, wawancara 8, transkrip.

Makna dari pengalaman perilaku anak yang pentingnya menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepada kita, terlebih kepercayaan dari orang tua.

3. Pengalaman Keluarga 3

a. Pengalaman sebelum merantau

1) Beralih profesi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, R adalah seorang warga Desa Sembatur Agung yang kemudian menikah dengan istrinya yang merupakan warga Desa Sidomulyo, kemudian menetap di Sidomulyo. Ia dikaruniai dua orang anak, anak yang pertama sedang menempuh pendidikan Madrasah Aliyah dan yang kedua masih duduk dibangku Madrasah Ibtidaiyah. Untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarganya ia memutuskan untuk ikut temannya bekerja sebagai seorang pelaut, dengan pertimbangan panjang yang ia lakukan akhirnya sang istri menyetujuinya. Dengan durasi pergi yang mencapai kurang lebih 7 bulan ia menahan rindu dengan keluarga, namun harus tetap ia jalani demi kebutuhan mereka.

“Karena kebutuhan yang meningkat jadi saya harus bekerja lebih keras lagi untuk memenuhinya.”²³

Pada awal masa-masa menikah, Bapak R berprofesi sebagai seorang pekerja bangunan. Akan tetapi ketika ada teman yang menawarkan pekerjaan sebagai anak buah kapal atau yang sering disebut ABK, bapak R langsung tertarik dengan segala resiko yang di tanggung. Karena pekerjaan sebagai ABK tidaklah mudah, harus mampu bertahan berbulan-bulan hidup didalam kapal, tidak bisa melakukan hubungan komunikasi karena di tengah lautan tidak terjangkau oleh signal.

Memenuhi kebutuhan anak-anak yang sudah mulai beranjak dewasa yang semakin membutuhkan finansial yang banyak menjadi semangat tersendiri untuk Bapak R dalam melakukan pekerjaannya.

²³ R, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 15 Mei 2022, wawancara 4, transkrip.

Berdasarkan pengalaman tersebut, peralihan profesi tersebut memiliki makna bahwasanya pengorbanan seorang kepala rumah tangga memang tidak ringan dalam mencari nafkah, seperti halnya dengan Bapak R yang akhirnya memutuskan untuk hidup di lautan untuk mencari nafkah demi keluarga di rumah.

b. Pengalaman setelah merantau

1) Komitmen setelah merantau

Berdasarkan keterangan Bapak R, keputusan yang diambil oleh Bapak R mempunyai resiko yang sangat berat, karena berbulan-bulan hidup di lautan, yang tentunya kita tidak tau apa yang akan terjadi. Terkadang ada cuaca buruk yang mengakibatkan kapal yang dinaikinya terombang-ambing di tengah lautan.

“Kalau lagi ditengah lautan tidak ada signal, jadi saya tidak bisa melakukan hubungan komunikasi dengan orang rumah, baru ketika sudah dekat dengan daratan dan sudah ada signal saya baru bisa menghubungi keluarga”.²⁴

Menjadi seorang pelaut mengharuskan R meninggalkan keluarga selama beberapa bulan. Pada saat berada ditengah laut dan tidak ada signal maka R dan keluarga tidak melakukan hubungan komunikasi apapun, baru kemudian ketika ada signal R menghubungi keadaannya kepada sang istri. Salah satu kebutuhan yang terjadi dalam ikatan pernikahan adalah hubungan seks, kondisi tersebut menjadi permasalahan yang harus mereka hadapi bersama-sama, namun keduanya berusaha menemukan cara penyaluran yang tepat dan sesuai dengan minat dan hobi masing-masing agar tidak menimbulkan dampak negatif melainkan menimbulkan nilai kepuasan yang cukup.

“Mengenai hubungan seks saya mampu menahannya hehe” ujar Bapak R sambil sedikit tertawa.

Mengenai hal seksual Bapak R tidak terlalu banyak menceritakan bagaimana caranya ia mampu bertahan tanpa berhubungan dengan istrinya.

²⁴ R, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 15 Mei 2022, wawancara 4, transkrip.

Makna dari pengalaman komitmen pernikahan pada keluarga Bapak R adalah tidak adanya komunikasi diantara pasangan suami istri selama jangka waktu yang lama tidak membuat cinta berkurang, akan tetapi menambah rasa rindu yang dalam.

c. Pengalaman mengurus anak dan keluarga

1) Pola asuh orang tua

Perihal pengasuhan anak, Bapak R terkesan memberikan pola asuh otoriter, yaitu pola asuh dimana seluruh keputusan mengenai kehidupan anak diatur penuh oleh orang tua.

“Saya lebih tegas dalam memberi pengasuhan terhadap anak, anak saya masukkan kedalam pondok pesantren, agar perilakunya terjamin dan saya tidak khawatir jika saya tidak ada di rumah dia tetap mendapat pengawasan dari pondoknya”.²⁵

Dalam penelitian keluarga ke tiga, Bapak R memilih menggunakan pola asuh otoriter, menurutnya mengambil pola otoriter dimaksudkan murni untuk kebaikan anaknya. Bapak R dan istrinya menentukan keputusan yang menurut mereka yang terbaik, dalam hal ini demi menjaga perilaku anak selama ditinggalkan oleh Bapak R ia memasukkan sang anak pergi ke salah satu pesantren di Kabupaten Pati. Pola asuh ini orang tua lakukan karena menurut mereka lingkungan dimana tempat ia tinggal memiliki pengaruh yang tidak baik bagi anak, hal itu menjadi kekhawatiran tersendiri bagi Bapak R ketika ia tidak bisa mendampingi secara langsung, sedangkan sang istri menyetujui apa yang menjadi keputusan suaminya. Hal tersebut juga diakui oleh mertua Bapak R.

“Pola pengasuhan yang dilakukan oleh anak dan menantu saya semata-mata hanya untuk kebaikan anaknya. maka dari itu menantu saya lebih memilih memasukkan anaknya ke pondok pesantren yang sudah terjamin keamanan dan aturannya, selain

²⁵ R, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 15 Mei 2022, wawancara 4, transkrip.

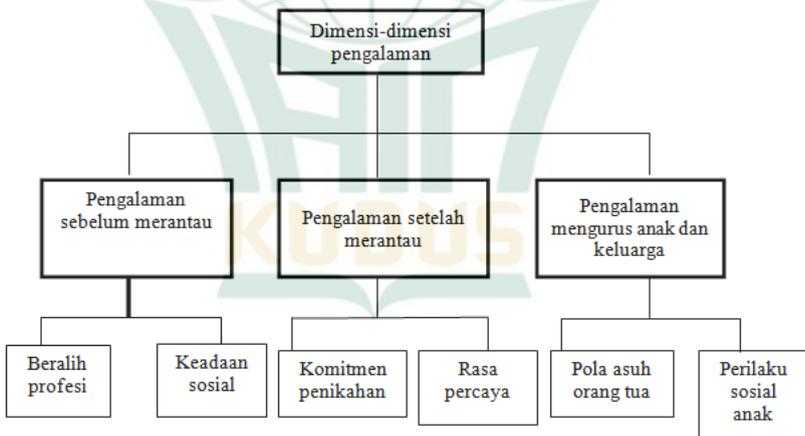
pendidikan moral terpenuhi pendidikan agama juga terpenuhi secara maksimal”.²⁶

Kerabat dan mertua Bapak R mengaku bahwa pola asuh tersebut sudah tepat untuk dilakukan, mengingat bahwasanya pengawasan orang tua belum terlaksana secara maksimal karena tuntutan pekerjaan, juga pentingnya ilmu agama yang harus diterapkan kepada anak sejak dini.

Makna dari pengalaman pola asuh yang dilakukan oleh keluarga Bapak R adalah sebagai orang tua harus memiliki ketegasan kepada anak, karena orang tua yang mengetahui bagaimana karakter anak dan orang tua yang berhak menentukan yang terbaik terhadap anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memberikan gambaran melalui gambaran peta dimensi-dimensi dari pengalaman-pengalaman masing-masing keluarga.

Gambar 4. 3.
Peta dimensi-dimensi pengalaman



²⁶ SW, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 15 Mei 2022, wawancara 12, transkrip.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Pola Pengasuhan Anak yang Memiliki Orang Tua yang Sedang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh

Di setiap keluarga tentunya hubungan harmonis yang terjalin diantara anggota merupakan harapan semua keluarga, terutama antara orang tua dan anak. Namun tidak dapat dipungkiri bahwasanya setiap hubungan antara orang tua dan anak terdapat perbedaan dalam pemikiran, sifat dan lainnya yang bisa memicu sebuah perdebatan atau pertengkaran. Orang tua sebagai pembimbing dan orang dewasa harus mampu mencari jalan keluar atau mampu memecahkan masalah disetiap masalah.

Berhasil mengasuh anak dengan baik dan sukses adalah suatu impian semua orang tua. Akan tetapi dalam kenyataannya, mengasuh anak tidak semudah itu, pada diri dalam seorang anak tidak akan lepas dari peran orang tua, baik dalam pembentukan karakter, ego berfikir dan emosi semua membutuhkan peran orang tua dalam pengasuhannya, yang mana seorang anak dididik untuk menjadi pribadi yang merupakan jati diri anak itu sendiri. Banyaknya pola asuh yang diterapkan orang tua kepada masing-masing anaknya tentunya akan menjadi perbedaan di dalam diri masing-masing anak, dari anak yang mendapat pola asuh yang demokratis seperti anak yang bebas untuk berpendapat ataupun pola asuh yang otoriter seperti orang tua yang lebih dominan dari pada anaknya sendiri. Oleh karena itu dari sisi orang tua semestinya mampu mendidik dan mengasuh anak dengan benar dan penuh tanggung jawab, karena dari sisi seorang anak dalam memandang orang tua mereka adalah menjadikan orang tua mereka sebagai tuntunan bagi hidup mereka.

Hubungan sosial merupakan hubungan dimana kita mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hubungan sosial seorang anak tentunya berkaitan penuh dengan keberadaan orang tua, karena orang tua merupakan lingkungan pertama dimana anak menemukan kehidupan. Orang tua akan membimbing bagaimana kondisi perilaku anak dimanapun anak itu berada. Orang tua bertanggung jawab penuh atas bagaimana sikap dan perilaku sosial yang dilakukan oleh anak. Orang tua akan mengawasi dan melakukan pengasuhan terhadap kondisi anak, meskipun sedang tidak berdampingan. Pola pengasuhan yang dilakukan oleh masing-masing orang tua

pun berbeda-beda, dalam data yang diperoleh peneliti dari jawaban orang tua masing-masing subyek memiliki pola pengasuhan yang berbeda-beda.

Menurut Bapak SD pada penelitian keluarga pertama sebagai kepala rumah tangga mengatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap kehidupan dan masa depan anak. Pola asuh yang baik akan menentukan perilaku sosial anak tersebut, karena orang tua merupakan tempat pertama dimana anak mengetahui dunia, peran orang tua dalam memperlihatkan dunia mana yang akan ditunjukkan kepada anak sangatlah penting. Dalam kondisi apapun, orang tua harus selalu memberikan arahan dan pengawasan kepada anak tanpa mengekang apa kemauan anak selagi masih dalam ranah norma yang baik.²⁷

Sedangkan menurut Ibu MZ sebagai seorang ibu yang harus meninggalkan anak dan keluarga di rumah ada rasa kekhawatiran tersendiri. Bagaimana nanti kondisi rumah dan perkembangan anak apabila ia tinggalkan. Ibu MZ menuturkan bahwasanya bagaimana perilaku sosial seorang anak tergantung bagaimana cara orang tua melakukan pengasuhan terhadap anak. Keluarga Ibu MZ bertempat tinggal di lingkungan yang sebagian besar adalah kerabat Ibu MZ sendiri, Ibu MZ mempercayakan pengasuhan kepada anaknya kepada suami dan kerabat terdekat, tetap dengan pantauan penuh dari Ibu MZ meskipun hanya dilakukan secara virtual.²⁸

Sedangkan menurut Bapak R pola asuh harus dilakukan penuh oleh orang tua, namun dengan kesibukan orang tua yang mengharuskan untuk berpisah dengan anak merupakan suatu hambatan tersendiri. Rasa ketakutan dan kegelisahan orang tua ketika tidak bisa mendampingi anak secara langsung mengakibatkan adanya pemikiran jika lebih baik anaknya dimasukkan ke dalam pondok pesantren untuk menjaga agar perkembangan perilaku sosial dan ilmu kegamaan terjaga secara maksimal. Pemikiran ini muncul

²⁷ SD, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 12 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁸ MZ, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

karena dari pengalaman kerabat R yang memasukkan anak nya ke dalam pesantren.²⁹

2. Bentuk Perilaku Sosial Anak yang Memiliki Orang Tua yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa keluarga, perilaku sosial anak yang memiliki orang tua yang melakukan *long distance marriage* sekilas memang seperti anak pada umumnya, akan tetapi jika diteliti lebih dalam akan ada ada perbedaan didalamnya.

Pada AL yang merupakan anak pertama dari bapak SD, ia cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya, karena memang ia adalah seorang anak laki-laki yang beranjak dewasa. Pada diri AL yang merupakan anak pertama laki-laki ia lebih memiliki sikap yang dewasa, terhadap ibu dan adiknya ia lebih mengayomi, karena ia menyadari bahwa ia merupakan sosok pengganti seorang bapak di rumahnya, meskipun itu sang ibu tidak membatasi pergaulannya, akan tetapi AL sudah mengerti mana perilaku dan kumpulan komunitas mana yang ia akan ikuti.

Berbeda halnya dengan EL, anak dari Ibu MZ yang merupakan anak pertama seorang perempuan dari tiga bersaudara. Ia juga berperan sebagai sosok ibu di dalam rumahnya., seperti melakukan semua pekerjaan rumah tangga. Sehingga ia lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, mengawasi adik-adiknya dan melayani sang ayah, seperti menyiapkan makanan, mencuci pakaian dan lain-lain.

Sedangkan anak dari keluarga ketiga dalam penelitian ini adalah IN, ia menghabiskan waktu sehari-hari nya di dalam pesantren, karena memang ia dimasukkan peantren oleh kedua orang tuanya. Akan tetapi, ketika liburan ia pulang ke rumah dan terkadang melakukan pertemuan dengan teman-temannya. Selama ia di pesantren ia mengaku selalu menaati peraturan di pondok, dan tidak pernah melakukan pelanggaran. Yang awalnya ia sedikit menolak untuk di pondokkan, ternyata ia menyadari bahwa kehidupan pondok itu enak dan mempunyai teman yang banyak dari berbagai daerah.

Banyaknya faktor-faktor yang dapat membentuk karakter anak membuat orang tua harus menyesuaikan jenis pola asuh yang diterapkan agar pola asuh dan hasilnya akan

²⁹ R, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 15 Mei 2022, wawancara 4, transkrip.

berjalan maksimal pada diri anak tersebut. Menurut Baron dan Byrne dalam Habel, 2015 ada empat kategori yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu; a) Perilaku dan karakteristik orang lain Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya; b) Proses kognitif yang berupa ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar dan kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya; c) Faktor lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang; d) Latar Budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial Seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.³⁰

3. Dampak Pola Asuh Terhadap Anak yang Dilakukan Oleh Orang Tua yang Melakukan *Long Distance Marriage*

Setiap pola asuh yang dilakukan oleh orang tua akan mempunyai dampak sendiri bagi anak, menurut penelitian yang telah dilakukan kepada narasumber secara keseluruhan memiliki dampak positif. Adapun dampak tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pola asuh jarak jauh yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak mampu membuat hubungan orang tua dan keluarga menjadi semakin erat, karena pola asuh tersebut mengharuskan mereka menjalin hubungan dengan lebih erat.
- b. Pola asuh jarak jauh mengajarkan pentingnya kepercayaan yang terjalin diantara masing-masing anggota keluarga.
- c. Pengasuhan terhadap anak dari segi finansial tercukupi dengan baik, sehingga mampu mendukung perkembangan anak menjadi pribadi yang baik dan berkualitas di masa depan.

³⁰ Meike Makagingge, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pda Anak Udia 3-4 Tahun di KBI Al-Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019):117.